

BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) secara bersama-sama terbukti berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Sebesar 73,6% dari variasi Belanja Modal dapat dijelaskan oleh perubahan PAD, DAU, DAK, dan DBH.
2. PAD terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Belanja Modal. Estimasi regresi linear menghasilkan nilai koefisien PAD sebesar 0,373.
3. Dana Alokasi Umum terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Belanja Modal. Estimasi regresi linear menghasilkan nilai koefisien DAU sebesar -0,026.
4. Dana Alokasi Khusus terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Belanja Modal. Estimasi regresi linear menghasilkan nilai koefisien DAK sebesar 1,446.
5. Dana Bagi Hasil terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Belanja Modal. Estimasi regresi linear menghasilkan nilai koefisien DAU sebesar 0,828.

B. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan untuk penelitian-penelitian berikutnya yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas pengaruh PAD, DAU, DAK, dan DBH terhadap Belanja Modal. Faktor-faktor kuantitatif lainnya yang berasal dari sumber penerimaan lainnya tidak disertakan dalam penelitian ini yaitu antara lain Transfer Pemerintah Pusat Lainnya, Pendapatan Transfer Pemerintah Provinsi, Lain-Lain Pendapatan Yang Sah, serta unsur-unsur dari Pembiayaan.
2. Populasi penelitian ini hanya meliputi pemerintah kabupaten/kota di wilayah Provinsi Sumatera Barat tahun anggaran 2011-2015.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada faktor kuantitatif atas pengaruh komponen pendapatan sehingga belum dapat diketahui faktor-faktor kualitatif yang mempengaruhi variasi porsi Belanja Modal pemerintah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Dalam penelitian berikutnya diperlukan analisis pengaruh dari faktor-faktor lain di luar komponen pendapatan dalam APBD yang bersifat kuantitatif antara lain pertumbuhan ekonomi dan yang bersifat kualitatif antara lain kondisi geografis.
2. Perlu dilakukan perluasan data penelitian meliputi perluasan wilayah penelitian maupun perluasan rentang waktu penelitian.

3. Pemerintah Daerah diharapkan untuk terus meningkatkan penerimaan PAD dengan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pemungutan PAD serta menggali potensi-potensi PAD yang ada di daerah. Adanya peningkatan penerimaan PAD tersebut diharapkan dapat meningkatkan porsi Belanja Modal yang dianggarkan. Hal ini cukup penting mengingat PAD merupakan indikator kemandirian daerah dalam membiayai kegiatannya.
4. Formula perhitungan DAU sebaiknya diubah agar tidak lagi menggunakan alokasi belanja pegawai sebagai dasar perhitungan. Hal ini diharapkan akan mendorong pemerintah daerah untuk lebih fokus pada Belanja Modal yang bersifat produktif.
5. Alokasi nilai DAK yang diserahkan ke daerah agar lebih ditingkatkan mengingat sifat penyerahannya sebagai *specific purpose grant* yang mengharuskan penggunaannya hanya untuk membiayai Belanja Modal. Ketentuan batas minimal dana pendamping pemerintah juga dianggap perlu untuk ditingkatkan agar mendorong pemerintah daerah lebih banyak mengalokasikan Belanja Modal dalam APBD.
6. Sifat DBH sebagai *unconditional grant* atau pemberian tanpa syarat dianggap perlu untuk diubah menjadi *specific purpose grant* seperti DAK. Penggunaan DBH dapat diarahkan untuk membiayai belanja infrastruktur dan pengendalian lingkungan hidup pada sektor di mana hasil sumber daya itu berasal seperti minyak bumi, gas alam, dan kehutanan. Dengan hal ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dari masing-masing sektor tersebut untuk masa yang akan datang.